

Ancaman Westernisasi Terhadap Budaya Lokal Indonesia Dari Perspektif Komunikasi Massa

Moh. Ikhsanus Shobach¹, Syahril Moh. Ilham², Clara Oktaviona³, Muh. Fariduddin Attar⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

araoktaviona16@gmail.com

Abstract

In modern times, the emergence of the concept of Westernization in media and information has increased very rapidly. Starting from moral values, cultural diversity, attitudes & behavior of Western culture which are symbolized by the media to obtain and create certain meanings for society, especially by youth. The spread of Western culture itself is very influential on changes in general society. So that the global community will have the same style and pattern of life as Western society. Through the spread of Western culture, it began to spread ideology which could lead to cultural similarities with Western culture. An example of a concept that represents Westernization is that many Indonesian people consider foreign cultures to be better than native Indonesian cultures. This makes them prefer to study the culture of western countries and the influence of Westernization becomes greater. In accordance with the results of our survey, the comparison we provide is the comparison between watching modern films or traditional theater such as ludruk. They are more interested in watching modern films even though they have to pay a lot. Westernization itself is becoming more developed with the tendency of people to follow current trends which tend to be more inclined to western culture. The normalization shown by the community in responding to foreign cultures is also a problem in itself. Apart from that, this research will look for a common thread between communication technology and westernization. How people can be more influenced and interested in western culture than indigenous culture.

Keywords: Westernization; Mass Media ; Culture; Technology.

Abstrak

Pada masa modern, kemunculan konsep Westernisasi di media maupun informasi telah meningkat dengan sangat pesat. Mulai dari nilai moral, ragam budaya, sikap & perilaku budaya Barat yang disimbolkan oleh media untuk mendapatkan dan menciptakan makna tertentu bagi masyarakat khususnya oleh kalangan pemuda. Penyebaran budaya Barat sendiri sangat berpengaruh terhadap perubahan masyarakat umum. Sehingga masyarakat global akan memiliki gaya dan pola hidup yang sama dengan masyarakat Barat. Melalui penyebaran tersebut budaya Barat mulai menyebarluaskan ideologi yang mana dapat menyebabkan kesamaan budaya dengan budaya Barat. Contoh konsep yang mewakili Westernisasi adalah masyarakat Indonesia banyak yang menganggap budaya asing lebih baik daripada budaya asli khas Indonesia. Hal tersebut membuat mereka lebih memilih untuk mempelajari budaya dari negara-negara barat serta pengaruh Westernisasi menjadi lebih besar. Sesuai dengan hasil survey kami, perbandingan yang kami berikan yaitu perbandingan antara menonton film modern atau teater tradisional seperti ludruk. Mereka lebih tertarik menonton film modern walaupun harus membayar mahal. Westernisasi sendiri menjadi lebih berkembang dengan adanya kecenderungan masyarakat untuk mengikuti tren masa kini yang sebenarnya lebih cenderung ke budaya barat. Normalisasi yang ditunjukkan masyarakat dalam menyikapi masuknya budaya luar juga menjadi masalah tersendiri. Terlepas dari itu semua, penelitian ini akan mencari benang merah antara teknologi komunikasi dan westernisasi. Bagaimana masyarakat dapat lebih terpengaruh dan tertarik dengan budaya barat ketimbang budaya asli.

Kata Kunci : Westernisasi; Media Massa; Budaya; Teknologi

1. Pendahuluan

Sejauh ini teknologi masih menjadi poin utama yang berusaha terus dikembangkan. Dengan teknologi yang sudah sangat berkembang jika dibandingkan dengan teknologi zaman dulu, manusia masih merasa kurang dan terus melakukan perubahan dan perkembangan. Iskandar Alisyahbana

(1980:1) merumuskan lebih jelas dan lengkap tentang definisi teknologi yaitu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia. Sesuai kutipan tersebut sudah jelas mengapa teknologi terus dikembangkan, karna teknologi sudah termasuk kedalam kebutuhan manusia.

Teknologi yang berkembang pesat menghasilkan banyak kemudahan untuk manusia. Kemudahan komunikasi dan penyebaran informasi juga menjadi salah satu produk dari berkembangnya teknologi. Informasi yang terus bergulir setiap harinya dan menyentuh hampir semua elemen masyarakat tidak hanya informasi dalam negeri saja, melainkan informasi dari seluruh penjuru dunia dapat diakses dengan mudah. Dengan mudahnya akses informasi luar negeri, maka dapat dipastikan bahwa banyak dari masyarakat akan cenderung lebih tahu informasi luar negeri. Budaya jadi salah satu aspek yang paling mudah dipengaruhi oleh informasi komunikasi.

Budaya menjadi aspek penting dalam kehidupan berbangsa. Menurut Tylor kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Maka budaya akan jadi sesuatu yang sangat penting dan berada dekat dengan manusia. Namun seiring berkembangnya teknologi, dampak negatifnya sering mempengaruhi budaya masyarakat. Westernisasi menjadi salah satu dampak negatif perkembangan teknologi yang masuk kedalam aspek budaya. Menurut Soerjono Soekanto, pengertian westernisasi adalah suatu proses kehidupan yang mengutamakan industrialisasi dan juga sistem ekonomi kapitalis sehingga kehidupannya meniru atau berusaha sama persis dengan kehidupan masyarakat yang berada di negara Barat. Westernisasi menjadi suatu salah satu proses asimilasi atau sebuah proses, untuk mengenalkan praktik peradaban Barat Di Indonesia. Bangsa Eropa dan Amerika dianggap sebagai bangsa maju, sehingga beberapa orang meniru gaya hidup ala barat ini. padahal, perilaku dan tren gaya barat tidak sesuai dengan budaya timur. Tidak sedikit kebudayaan yang kurang sesuai dengan norma perilaku bangsa.

Menurut Antony Black, Westernisasi dimulai pada abad ke-18 (Black 2006) maka menjadi wajar jika budaya barat belakangan ini mampu menggantikan budaya asli karna proses westernisasi juga sudah dimulai sejak lama. Selain karna informasi yang mudah diakses, kecenderungan meniru dan mengikuti tren terbaru juga jadi salah satu faktor terjadinya westernisasi. Anak muda sangat mudah masuk atau memilih budaya asing menjadi sesuatu yang dilakukan dalam keseharian. Rasa ingin tahu mereka sering diletakkan pada tempat yang salah. Kebanyakan dari mereka ingin mengetahui budaya luar, namun meninggalkan budaya asli.

Westernisasi mempengaruhi hampir seluruh elemen kebudayaan. Mulai dari cara berpakaian, kebiasaan, makanan, tarian, musik, film, tokoh, bacaan, bahkan bahasa. Hampir semua budaya yang masuk dan dianggap keren, selalu digunakan tanpa berpikir sesuai atau tidak dengan norma dan aturan yang berlaku. Hampir sama seperti pengertian modernisasi yang merupakan sebuah perubahan karena perkembangan zaman. Namun, westernisasi terkadang mempunyai konotasi yang cenderung negatif. Begitu pula yang dikatakan oleh Tylor kebudayaan, ia mengemukakan bahwa pengaruh westernisasi adalah suatu sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Maka budaya akan jadi sesuatu yang sangat penting dan berada dekat dengan manusia. Namun seiring berkembangnya teknologi, Westernisasi bisa menjadi salah satu dampak negatif perkembangan teknologi yang masuk kedalam aspek budaya. Hal ini dikarenakan westernisasi

bertujuan mewarnai kehidupan sehari-hari bangsa-bangsa dengan gaya khas negara barat. Pengaruh yang kurang baik juga terjadi pada generasi muda yang sekarang kurang mengetahui budaya asli. Mereka cenderung melihat yang paling keren dan sedang viral lalu di tiru dan dianggap sebagai budaya. Normalisasi masyarakat tentang budaya luar juga jadi poin tersendiri, mengapa masyarakat cenderung meniru budaya luar. Normalisasi disini antara anak muda dengan sesama anak muda. Anak muda yang mengikuti budaya asli masih sering dianggap kuno dan dipandang sebelah mata. Maka menjadi wajar ketika mereka meninggalkan budaya asli untuk mengikuti tren masa kini.

Budaya luar menjadi wajar digunakan karna lebih menarik dibanding budaya asli yang dianggap kuno. Influencer, artis dan tokoh masyarakat memberikan dampak yang cukup signifikan saat mengkomunikasikan budaya. Kebanyakan dari mereka tertarik dengan budaya luar karna komunikasinya lebih membujuk dan dapat menarik masyarakat. Hal tersebut berbeda dengan budaya asli yang masih kurang pengkomunikasiannya. Tokoh masyarakat masih cenderung menyesuaikan dengan tren barat tanpa menyaring terlebih dahulu apakah sesuai dengan budaya bangsa atau tidak. Hal tersebut berakibat pada anak muda yang lebih sering berkiblat pada tokoh masyarakat tersebut.

Komunikasi menjadi elemen paling penting dalam proses pengenalan budaya barat sebagai pengganti budaya asli, atau bahkan sebaliknya. Komunikasi bisa sangat berpengaruh juga untuk mengenalkan budaya asli kepada bangsa barat. Masyarakat cenderung memilih yang paling menarik.

2. Kajian Pustaka

Jika kita membahas soal teknologi masa kini, atau zaman sekarang dengan zaman dulu, yang terfikirkan selalu globalisasi. Globalisasi sendiri mempunyai banyak sekali turunan topik atau aspek. Jika kita ingin membahas mengenai globalisasi, akan sangat luas cakupannya. Maka dari itu pengerucutan topik yang kami pilih adalah westernisasi. Westernisasi menjadi produk dari globalisasi yang berfokus pada budaya. westernisasi sendiri sering sekali dikaitkan dengan hal negatif, seperti menurut Koentjaraningrat, “Westernisasi yaitu sesuatu hal dalam peniruan terkain dengan gaya hidup orang barat yang dilakukan secara berlebihan. Sehingga dapat mengindikasikan bahwa westernisasi tidak cocok dengan pola yang di terapkan di Indonesia” sudah banyak jurnal yang membahas mengenai globalisasi dan westernisasi, terdapat dua jurnal yang kami cantumkan sebagai pedoman penelitian.

2.1 Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia

Salah satu hasil pembahasan yang menjadi pedoman adalah mengenai arus globalisasi yang begitu cepat masuk ke dalam masyarakat, memberikan pengaruh dan perubahan yang sangat besar terutama pada kehidupan masyarakat generasi muda. Dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa globalisasi sangat mudah masuk ke masyarakat. Pembahasan yang akan kami teliti dari segi bagaimana masyarakat dapat dengan cepat menerima globalisasi. Bagaimana komunikasi dapat bekerja sangat baik saat mempromosikan globalisasi tersebut sehingga banyak yang langsung mengikuti tanpa pikir panjang. Banyak sekali hasil pembahasan yang menjadi pedoman pembuatan penelitian ini namun salah satu yang bisa saya kutip lagi, mengenai globalisasi telah menghilangkan batas-batas seni dan budaya setiap bangsa. Globalisasi memberikan ruang terbuka untuk melakukan sesuatu, berfikir kreatif dan menuangkannya dalam kesenian. Namun terkadang terlalu meluasnya ide, dan pada akhirnya seni dituntut menjadi yang paling menarik, sehingga percampuran seni asli dan luar menjadi kewajiban. Bahkan dengan banyaknya minat masyarakat dengan budaya luar, akhirnya tidak memberikan ruang kepada budaya asli.

2.2 Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah

Westernisasi merupakan turunan dari globalisasi. Jika globalisasi mencakup banyak aspek, maka westernisasi menjadi salah satu aspek globalisasi. Westernisasi terfokuskan pada budaya. Maka dari itu jurnal yang kami pilih mengenai eksistensi budaya daerah ini menjadi salah satu acuan. Salah satu kutipan dalam hasil pembahasan jurnal ini mengenai globalisasi dalam bentuk yang alami. Dalam proses alami ini, setiap bangsa akan berusaha menyesuaikan budaya mereka dengan perkembangan baru sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan dan menghindari kehancuran, yang dapat kita garis bawahi mengenai bagaimana setiap bangsa pasti akan menyesuaikan budaya mereka. Hal tersebut yang membuat westernisasi hadir di tengah masyarakat. Dengan adanya penyesuaian yang secara tidak langsung menjadi kecenderungan, akan memberikan ruang yang lebih luas untuk budaya luar. Dalam hal westernisasi budaya luar adalah budaya barat.

Selain literatur bacaan seperti jurnal dan karya ilmiah terdahulu. Riset dan pengamatan pada lingkungan sekitar juga menjadi salah satu aspek penting yang kami angkat. Riset yang kami lakukan dengan metode tanya jawab langsung kepada remaja usia 17 sampai dengan 20 tahun. Selain itu angket berupa google form yang digunakan guna menggait responden lebih banyak juga kami sebar. Poin poin yang sebenarnya akan kami bahas adalah dari segi komunikasi. Bagaimana budaya barat bisa dengan mudah masuk ke bangsa Indonesia dan menggantikan budaya asli. Dengan menggunakan jurnal-jurnal yang membahas globalisasi, pendapat para asli, juga tanggapan responden akan memberikan gambaran bagaimana komunikasi dapat merubah masyarakat menjadi memiliki kecenderungan berlebih terhadap budaya barat.

3. Metode Penelitian

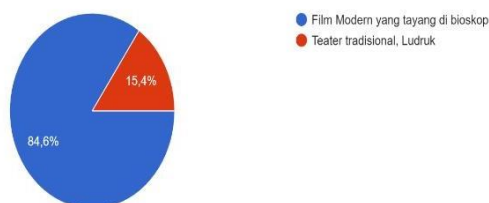
Metode yang kami pilih dan berusaha kami kembangkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kami mengambil respon dari masyarakat mengenai westernisasi dengan menggunakan pengisian google form serta tanya langsung. Kuantitatif dirasa paling tepat karna memberikan gambaran secara angung dan lebih pasti. Saat riset yang di temukan terkadang hanya file file lama yang tidak mewakili pendapat masyarakat masa kini. Dengan adanya metode kuantitatif survey secara langsung agar penelitian terkasan lebih *fresh* dan baru. Pada dasarnya perkembangan teknologi saat ini, memberikan kemudahan untuk masyarakat menyalurkan aspirasinya. Begitu pula dengan penelitian, narasumber sudah bisa dicari dengan mudah dan cepat. Selain itu penggunaan angka dan diagram yang menunjukkan presentase secara rinci dapat sangat memudahkan pembaca untuk mengerti.

Metode deskriptif kami ambil sebagai pemanis dalam sebuah penelitian. Deskriptif yang kami ambil secara spesifik adalah deskriptif longitudinal atau jangka panjang. Dapat diartikan bahwa penelitian yang kami ambil berdasarkan keadaan saat ini dan dapat dinikmati dalam jangka panjang. Pembahasan mengenai teknolgi, globalisasi termasuk westernisasi selalu menjadi topik yang masih terus diperbincangkan. Penelitian terus berlanjut sesuai perkembangan yang ada. Namun sejauh ini topik westernisasi masih selalu membahas mengenai budaya barat yang masuk dan mempengaruhi budaya asli setempat. Selain data yang diambil dari metode kuantitatif, metode deskriptif juga akan memberikan gambaran secara umum yang akan melengkapi penelitian ini.

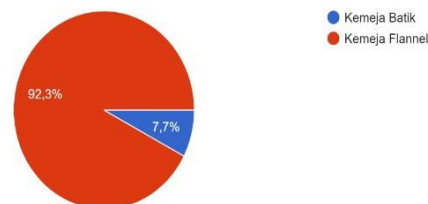
Selain itu kami juga melakukan beberapa pendekatan melalui google form dengan para narasumber, sebagai bentuk pencarian data ter aktual.

Berikut adalah hasil diagram survey yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif :

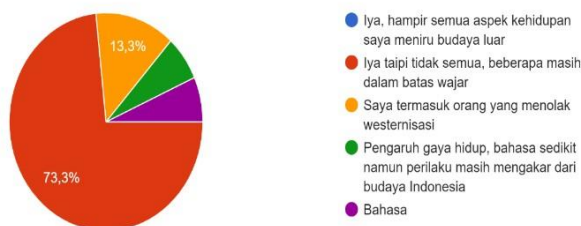
Pilih yang paling sering anda tonton atau yang paling menarik
 13 jawaban



Pilih yang paling menarik dan lebih sering kalian gunakan
 13 jawaban



Apakah anda mempunyai kecenderungan untuk meniru budaya luar?
 15 jawaban



4. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan globalisasi yang meningkat secara signifikan dan sangat canggih juga telah mengubah dunia secara mendasar. Hal ini disebabkan karena sifat komunikasi dan sarana transportasi internasional yang bisa meleburkan batasan atau penghalang budaya setiap negara. Sifat budaya-budaya yang terkandung di dalam setiap negara lebih condong mengarah kepada era modernisasi dan dapat menjadi sebuah kemajuan atau contoh bagi seluruh dunia dengan melibatkan para manusia yang ada di dalamnya. Contohnya saja dalam sebuah kasus yang terdapat dalam bidang Entertainment atau hiburan khalayak ramai, efek modernisasi juga sudah mulai terasa sangat deras. Misalnya dengan kita dapat menyaksikan hiburan film di berbagai Channel TV yang berasal dari negara manapun melalui stasiun TV yang ada di Indonesia. Bahkan ada juga Channel stasiun TV internasional yang dapat diakses melalui TV kabel atau antena parabola yang mana penggunaannya semakin banyak dimiliki oleh seseorang di era sekarang. Di samping hal tersebut, banyak juga kesenian atau budaya populer lain yang bisa dinikmati melalui berbagai platform yang kehadirannya dan peningkatannya mulai terasa sangat pesat di sekitar kita. Dampak dari adanya teknologi tersebut juga memberi berbagai dampak terhadap masyarakat yang cukup banyak, salah satunya adalah westernisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kita amati bahwasanya westernisasi ialah contoh imbas kebudayaan Barat dengan memberi pengaruh terhadap bentuk atau corak kehidupan orang-orang Indonesia sehingga memiliki pola hidup yang kebarat-baratan. Namun konotasi negatif yang disematkan untuk westernisasi ini sering menimbulkan banyak masalah. Melalui berbagai cara, adanya westernisasi dapat mengubah kepribadian negara yang merdeka & bangsa yang mempunyai ciri khas atau keistimewaan yang spesial. Perubahan budaya-budaya yang sering dialami oleh lapisan masyarakat konservatif atau tradisional, ialah transformasi dari kehidupan masyarakat yang cenderung bersifat privat menjadi masyarakat yang cenderung bersifat terbuka atau terurai, dari nilai-nilai yang homogen menjadi nilai yang beragam. Mulai meleburnya suatu nilai dan norma sosial yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat bisa menjadi dampak dari adanya westernisasi.

Arus pertukaran budaya yang deras dan menghilangkan ciri khas budaya asli telah membawa dampak dalam lingkup budaya, sosial, teknologi, hukum, dan juga lingkup politik. Gelombang pertukaran yang deras ini akan menjadi sebuah ancaman apabila dampaknya sangat superior dalam arti, kebudayaan asli setempat yang lambat laun akan tergantikan dengan budaya yang baru. Secara tidak langsung budaya khas setempat perlahan-lahan mulai dilupakan dan ditinggalkan. Dengan adanya westernisasi di era sekarang dapat memungkinkan kebudayaan khas negara Barat untuk terus berkembang di berbagai negara khususnya, yang terjadi di Indonesia hal tersebut dikarenakan pudarnya rasa nasionalisme yang ada di dalam jiwa pemuda Indonesia dan adanya asimilasi kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia, serta tidak tersedianya filter untuk menyaring budaya-budaya yang mencoba masuk ke Indonesia akibatnya westernisasi dapat berkembang dengan sangat gampang.

Selanjutnya, mengenai hasil wawancara terhadap masyarakat yang sudah menormalisasikan westernisasi juga cukup membuat kaget. Mereka menganggap bahwa westernisasi ini disebabkan karena cacatnya perhatian pemerintah dalam menyikapi masalah tersebut. Menurut mereka, pemerintah sering kali tutup mulut mengenai jalan keluar masalah agar budaya asing tidak mudah masuk ke Indonesia. Sekiranya ini adalah persoalan kebijakan mengenai teknologi, seperti kebijakan membekukan berbagai media sosial atau memilah tayangan luar negeri yang akan masuk ke Indonesia. Hal ini dapat menjadikan jalan keluar atau penanggulangan dalam menjaga kelestarian budaya lokal. Tanggapan tersebut berkesinambungan dengan salah satu solusi yang diciptakan oleh mantan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump yang nyaris membekukan aplikasi TikTok. Hal tersebut disebabkan karena adanya kecemasan Amerika akan sistem keamanan nasional karena data pribadi yang terkandung di dalam aplikasi tersebut. Di negara Indonesia juga banyak yang menggunakan aplikasi tersebut & dengan perkembangan yang terjadi juga dapat menjadi faktor timbulnya westernisasi. Tugas dan fungsi vital pemerintah sangat dibutuhkan dalam mencari jalan keluar supaya westernisasi tidak mudah menjalar ke semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, ataupun orang tua. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus, maka bukan tidak mungkin akan berefek signifikan terhadap hilangnya kelestarian budaya Indonesia.

Efek absolut adanya westernisasi ini sudah mulai tertentang dengan gamblang, contohnya berupa transformasi karakter dan tingkah laku masyarakat yang mana disebabkan oleh pengaruh negara Barat lewat tayangan televisi, majalah, dan internet dapat menumbuhkan kelakuan atau kepribadian yang bertentangan di kehidupan masyarakat. Masyarakat mulai mengetahui bahasa baru yang tidak terkandung di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di samping itu, identitas bangsa & budaya setempat perlahan mulai pudar, hal tersebut terpampang nyata karena adanya pandangan dan anggapan jika semua sesuatu hal yang berasal dari barat merupakan sesuatu yang istimewa atau terkemuka. Anggapan tersebut datang dikarenakan komunikasi yang digunakan untuk memperkenalkan budaya barat terkesan lebih menarik. Sesuai dengan hasil yang kita temukan Hal tersebut terbukti dengan jawaban narasumber yang kami beri pertanyaan mengapa lebih memilih budaya barat, rata-rata mereka merasa bahwa budaya tersebut lebih menarik. Budaya baru yang dikemas sedemikian, serta pengenalan dengan komunikasi yang baik memberikan pengaruh yang sangat signifikan.

Fakta tersebut memberikan suatu bukti yang mana beberapa negara dengan kemajuan teknologi tinggi telah berhasil memegang kendali dalam globalisasi budaya khususnya pada era saat ini. Peristiwa seperti itu juga akan dapat berpengaruh dengan tradisi-tradisi dari budaya kita. Padahal tradisi-tradisi tradisional kita merupakan bagian dari aset nasional terbesar yang perlu dijaga kelestariannya. Dengan berkembangnya teknologi tersebut kita disuguhi oleh banyak hal yang

mengandung hiburan dan informasi yang sangat beragam, menurut hasil survey dari kelompok kita sesuatu yang mengandung hiburan tersebut dianggap lebih menarik oleh kalangan masyarakat. Selain menarik dengan teknologi tersebut kita bisa menyaksikan beragam tayangan hiburan yang sifatnya sangat mendunia dari berbagai negara. Kondisi seperti itu mau tidak mau membuat semakin terkikisnya kesenian tradisional bangsa kita dari kehidupan masyarakat Indonesia yang serbat akan pemaknaan dalam kebudayaan masyarakatnya. Dengan datangnya perubahan sosial yang hadir sebagaimana akibat proses perindustrian, sistem perekonomian pasar, dan globalisasi akan informasi, maka ragam kesenian kita pun mulai bergeser lebih ke arah kesenian budaya barat. Kesenian-kesenian yang mempunyai kepercayaan kepada masyarakat setempat mulai tersingkir dan kehilangan nilai-nilai luhurnya. Bukan berarti semua kesenian tradisional kita lenyap begitu saja. Akan tetapi ada berbagai kesenian yang masih menunjukkan nilai-nilai kebudayaannya, yang mana secara kreatifitas terus berkembang tanpa harus terpendam oleh proses kebudayaan westernisasi tersebut.

Perkembangan yang pesat akan teknologi informasi atau teknologi komunikasi juga telah menjadi jalan alternatif difusi budaya yang kuat, sekaligus juga menjadi jalan alternatif hiburan yang lebih beragam bagi pandangan masyarakat. Sesuai dengan hasil survey kami, perbandingan yang kami berikan yaitu perbandingan antara menonton film modern atau teater tradisional seperti ludruk. Mereka lebih tertarik menonton film modern walaupun harus membayar mahal. Hal tersebut menunjukkan bahwa westernisasi ini menggerus ketertarikan masyarakat terhadap budaya asli, terutama kesenian. Contoh kesenian lainnya seperti kesenian Debus dan Lenong yang sekarang ini tengah diambang kepunahan. Hal ini sangat disayangkan sekali, seperti halnya kesenian merupakan salah satu bentuk suatu kesenian tradisional bangsa kita yang serbat dan kaya akan pesan-pesan yang disampaikan, kesenian tersebut merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Namun fenomena demikian tidak hanya dialami oleh kesenian Jawa, melainkan juga berpengaruh pada beragam kesenian tradisional di berbagai tempat di Indonesia. Di sisi lain tetap ada beberapa seni tradisional yang eksis akan tetapi telah mengalami perubahan nilai-nilai fungsinya. Ada pula kesenian yang masih mampu menyesuaikan dan mentransformasikan diri dengan teknologi komunikasi yang telah menyatu dengan aktifitas masyarakat, seperti halnya kesenian tradisional “Ketoprak” yang dipopulerkan ke layar kaca oleh kelompok tertentu. Peristiwa di tersebut menunjukkan bahwa kesenian ketoprak ini memiliki penggemar tersendiri, karena kesenian tersebut disajikan dalam bentuk siaran media digital seperti televisi. Dari segi pementasan atau penyajiannya, ketoprak termasuk kesenian tradisional yang mampu beradaptasi dengan perubahan sekarang. Selain ketoprak masih ada kesenian lain yang tetap bisa beradaptasi dan mampu bertahan dengan teknologi sekarang yaitu Wayang Kulit.

Berkembangnya globalisasi saat ini telah menimbulkan dampak terhadap perkembangan beragam kesenian bangsa Indonesia. Pesatnya arus informasi dan teknologi komunikasi ternyata menimbulkan sebuah pengaruh yang mengarah terhadap terkikisnya nilai-nilai pelestarian budaya. Terutama dalam berkembangnya konsep 3T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Teknologi) mengakibatkan berkurangnya keinginan untuk melestarikan budaya bangsa kita. Budaya Indonesia yang dulunya ramah, saling gotong royong dan sopan santun mulai tergeser dengan adanya budaya kebarat-baratan. Efek negatif dari adanya globalisasi yang semakin pesat telah merasuki berbagai sistem nilai sosial dan kebudayaan, termasuk kebudayaan negara kita, sehingga terbukalah perdebatan nilai antara teknologi dan nilai-nilai kebudayaan bangsa kita.

Perubahan sosial dan budaya dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dapat terjadi sebagai akibat atau dampak ketidaksesuaian antara berbagai aktifitas dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak serupa dengan fungsi-fungsinya bagi suatu masyarakat yang terlibat akan hal tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi akibat diskrepansi antara unsur atau elemen kebudayaan yang berlainan, dapat menimbulkan keadaan yang tidak selaras dengan kehidupan bermasyarakat. Adanya westernisasi dapat menimbulkan berbagai gejolak besar yang mempunyai keterlibatan dengan politik, sosial, budaya ataupun teknologi. Gejolak yang besar ini juga memberi warna dalam kehidupan sehari-hari negara Barat. Dalam berbagai situasi dan kondisi, adanya westernisasi dapat mengkonversi karakter negara

merdeka & berciri khas unik menjadi suatu negara yang diperbudak oleh kultur negara Barat. Contoh imbas dari adanya westernisasi saat ini adalah:

1. Gaya hidup seseorang yang kini lebih mengutamakan pamor atau gengsi tanpa mengutamakan manfaat dan memahami efek negatif yang akan dirasakan di kemudian hari. Misalnya, pada era sekarang yang mana seseorang lebih minat terhadap makanan cepat saji atau istilahnya fast food seperti: makanan pencuci mulut (dessert), burger, ayam goreng tepung, minuman berkarbonasi, dan lain sebagainya. Tidak hanya makanan cepat saji, imbas yang disebabkan westernisasi juga tidak bisa lepas dari adanya junk food. Junk food merupakan hidangan yang identik dengan orang-orang Barat. Junk Food ialah makanan tidak sehat yang minim akan gizi, vitamin, dan nutrisi. Banyak efek buruk yang ditimbulkan jika seseorang sering menyantap hidangan fast food ataupun junk food. Contohnya seperti penyakit diabetes yang diakibatkan karena tingginya gula yang terdapat dalam hidangan junk food atau fast food. Tidak hanya diabetes, efek yang ditimbulkan apabila seseorang sering mengonsumsi makan tersebut adalah obesitas. Obesitas dapat terjadi karena tingginya kandungan kalori yang terdapat dalam makanan tersebut.

2. Cara berbusana, contoh paling umum yang sering terjadi di Indonesia adalah maraknya kawula muda yang mengenakan tank top. Tank top yang biasanya dikenakan oleh orang Barat di musim panas, tetapi di Indonesia tank top hanya digunakan untuk fashion atau style berbusana untuk menarik perhatian khalayak ramai. Hal ini terjadi karena sifat masyarakat Indonesia yang kurang selektif mengenai informasi & pengetahuan tentang kebudayaan luar dan masyarakat Indonesia yang cenderung beranggapan jika semua hal yang berasal dari negara Barat adalah hal baik. Mereka juga mempercayai jika busana yang dibuat oleh negara Barat sudah sinkron dengan kultur negara-negara Timur khususnya yang diyakini oleh orang Indonesia.

3. Maraknya pergaulan bebas yang dilakukan oleh kebanyakan generasi muda. Generasi muda seharusnya menjadi tulang punggung suatu bangsa agar dapat memegang kendali arah bangsa ke arah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Dalam mempersiapkan hal ini, generasi muda juga harus bertumpu terhadap bekal yang ada di masyarakat, terutama dalam hal eksistensi kebudayaan. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk menyaring peragai buruk yang terbawa oleh arus westernisasi seperti contohnya; alkohol, dunia gemerlap, pesta pora, seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, kehamilan pranikah, dan lain-lain. Di era sekarang, kebebasan berserikat telah berada di level yang sangat memprihatinkan. Mirisnya, para kawula muda saat ini bisa bergaul dengan bebas tanpa adanya rasa malu. Tidak sedikit juga para remaja yang bercumbu mesra di depan umum dan mengabadikan momen tersebut untuk diunggah di media sosial, terlepas dari masyarakat sekitar. Para remaja di era saat ini juga sudah kenal dengan istilah pacaran. Memiliki pacar adalah sebuah kebanggaan bahkan dianggap suatu prestasi oleh kebanyakan remaja. Alhasil, di era sekarang sering terjadi kompetisi antar remaja untuk mempunyai pacar. Konsep pacaran di era sekarang sangatlah bebas dan vulgar tanpa adanya nilai & norma yang mengikat, terlebih lagi konsep pacaran yang telah berubah jauh dengan konsep pacaran di era 15-20 tahun yang lalu. Alhasil dengan kebebasan yang terlalu vulgar, banyak remaja perempuan yang berhenti sekolah karena hamil di luar nikah. Banyak cara yang bisa diimplementasikan guna mencegah hal-hal buruk selama pacaran, seseorang harus diberi penjelasan mengenai pengetahuan, idealisme dan kenyamanan.

4. Pupusnya nilai-nilai mulia budaya khas suatu daerah di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, Indonesia mempunyai kekayaan dan keberagaman seni & budaya. Mulai Sabang hingga Merauke, setiap suku atau etnis, seni, dan budaya mempunyai keunikan yang khas, oleh karena itu kita harus bangga dengan keaneka ragaman yang ada. Khususnya kebudayaan Indonesia yang menyimpan motif dan corak yang khas di setiap wilayah. Beriringan dengan jalannya waktu, tradisi kebudayaan khas suatu daerah mulai mengalami kelunturan bahkan kehilangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mirisnya, generasi muda masa kini lebih menyukai mengikuti tren yang sedang viral. Seolah tak ada lagi keinginan untuk melestarikan budaya luhur itu. Mereka lebih menyukai tarian modern seperti

Breakdance, Balet, Hip-Hop, Freestyle Dance, dan Sexy Dance daripada tari-tarian tradisional khas Indonesia seperti tari Kuda Lumping, tari Jaipong, tari Piring, tari Bedoyo, tari Saman, tari Merak dan jenis tari-tarian yang lainnya. Selain itu, anak muda saat ini lebih suka menyanyikan lagu-lagu dari genre Pop, Rock, Metal, Pop-punk daripada lagu atau genre tradisional asli Indonesia seperti keroncong, campursari, dan lain sebagainya. Bahkan banyak masyarakat Indonesia yang rela membeli tiket konser mahal-mahal untuk melihat band luar kesayangannya daripada menonton pagelaran seni tradisional secara gratis. Hal ini terjadi karena budaya lokal yang dianggap sudah tua & tidak nyaman serta dianggap kurang gaul oleh beberapa anak muda. Akhirnya budaya Indonesia perlahan-lahan mulai kehilangan identitas dan nilainya. Alhasil, beberapa budaya Indonesia diklaim oleh negara tetangga Malaysia, seperti Reog dan Batik. Situasi di Indonesia yang terjadi saat ini memungkinkan banyak negara dan orang-orang luar negeri yang memanfaatkan ketidakpedulian anak muda Indonesia terhadap budaya mereka sendiri untuk mengeksploitasi dan mengklaim kekayaan budaya khas Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri juga dengan adanya westernisasi dapat membawa perubahan yang cukup signifikan bagi semua orang. Tetapi perubahan-perubahan sosial budaya yang disebabkan oleh westernisasi tidak hanya membawa dampak negatif saja. Ada juga dampak positif yang disebabkan oleh adanya westernisasi. Berikut adalah contoh dampak positif yang terjadi akibat westernisasi:

1. Dapat Menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi

Dengan adanya westernisasi dapat menjadikan setiap orang untuk lebih melek dan belajar tentang penggunaan teknologi. Seperti pemanfaatan teknologi yang tidak hanya digunakan untuk mencari informasi dan bertukar pesan antar satu orang dengan orang lain melainkan teknologi juga bisa digunakan sebagai suatu aktivitas yang bersifat komersial untuk menghasilkan sumber pendapatan.

2. Terjadinya Akulturasi yang Positif

Percampuran budaya satu dengan budaya lain dapat menjadikan seseorang tidak mengalami rasa bosan dengan suatu budaya karena banyak orang yang selalu berkeinginan dengan adanya hal-hal baru. Dengan adanya budaya dari negara Barat yang bersifat positif kita dapat memadukan dengan budaya kita sendiri tanpa menghilangkan budaya asli.

3. Memperkenalkan Budaya Lokal kepada Internasional

Tanah Air kita terkenal dengan adanya keanekaragaman seni budaya sehingga jarang sekali terdapat negara yang memiliki beragam macam kebudayaan yang sama dengan Indonesia, mulai dari suku, adat, pakaian, makanan dan lainnya. Bahkan banyak juga budaya benda dan tak benda yang sudah diakui oleh UNESCO. Oleh karena itu, kita sebagai generasi milenial harus mulai bangga dan memperkenalkan budaya kita kepada internasional agar kebudayaan kita senantiasa terus lestari.

4. Penggunaan Bahasa Lain dalam Komunikasi Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan

Dalam westernisasi yang didominasi oleh gaya kebarat-baratan biasanya menggunakan bahasa Inggris. Seperti yang kita tahu, di era digital saat ini marak adanya penggunaan bahasa Jaksel atau yang bisa kita kenal dengan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal tersebut menjadikan seseorang untuk terpacu dan mengikuti gaya bahasa tersebut sehingga banyak orang yang belajar bahasa Inggris agar bisa mengikuti gaya bahasa tersebut.

5. Konsep untuk Hidup yang Lebih Baik dan Maju

Seperti yang kita tahu, orang barat mempunyai budaya dan aturan yang bebas bahkan hal ini tentu menjadi sangat aneh bagi masyarakat Indonesia yang mengedepankan tata krama dan sopan santun. Tetapi hidup yang dijalani oleh orang barat selalu tertata dan terkonsep dengan baik. Konsep yang dianut oleh masyarakat barat sering kali mengedepankan kehidupan yang berkelanjutan dan maju. Hal ini tentu menjadikan sisi positif untuk masyarakat Indonesia karena, banyak dari masyarakat Indonesia yang mulai mengikuti konsep pemikiran tersebut. Dari konsep inilah bisa digunakan sebagai cerminan

bagi masyarakat Indonesia agar memiliki tujuan hidup yang lebih baik dan maju, seperti perencanaan keluarga bahagia dengan dua anak lebih baik.

Dampak dampak tersebut menjadi lebih terlihat karna banyaknya masyarakat yang semakin terpengaruh dengan adanya komunikasi. Komunikasi hadir di tengah globalisasi sebagai perantara pengenalan sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan pengenalan suatu budaya. Menurut hasil survey semua kebanyakan dari mereka merasa tertarik untuk mengikuti budaya barat karna perantara promosinya yang dianggap lebih menarik. Dengan sarana media sosial yang sangat luas serta tokoh masyarakat yang malah memilih untuk mengenakan atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan budaya barat, yang tidak langsung mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti apa yang dilakukan. Hal tersebut berkaitan juga dengan cara komunikasi mereka, sebenarnya tokoh masyarakat tersebut tidak akan merasa bahwa dia sedang ditiru. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa bahwa sesuatu yang mereka tunjukkan adalah hal biasa yang tidak akan berdampak banyak. Padahal menurut survey nya masyarakat memiliki kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh budaya barat dari influencer yang menjadi pedoman mereka. Komunikasi budaya barat dengan budaya asli yang cenderung lebih banyak budaya barat juga menjadi salah satu alasan. Algoritma internet yang berhasil mensegmentasikan masyarakat juga berdampak banyak, karna hal itu membuat masyarakat cenderung melihat sesuatu yang lebih menarik dari pada yang lebih berguna.

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa westernisasi merupakan peniruan budaya barat secara berlebihan yang tidak sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia. Westernisasi menjadi salah satu dampak dari globalisasi. Globalisasi yang memberikan banyak perubahan teknologi inilah yang memberikan kemudahan akses segala informasi dari segala penjuru dunia. Akses informasi yang mudah dilakukan tersebut memberikan dampak terhadap kebudayaan yang ada. Mengapa demikian? Menurut kesimpulan yang kami ambil dari hasil penelitian, manusia ternyata mempunyai kecenderungan untuk meniru hal baru, mengikuti trend agar terlihat keren. Belakang ini kecenderungan tersebut terlihat pada anak remaja usia belasan tahun.

Westernisasi merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi. Dampak negatif tersebut berkaitan dengan kecenderungan meniru yang ada pada manusia. Menjadi lebih kompleks masalahnya karena westernisasi ini menyerang langsung kepada generasi muda, yang notabene masih labil dalam menentukan tujuan. Apalagi westernisasi ini menyangkut permasalahan budaya. Budaya sangat erat dengan kepribadian bangsa, saat generasi muda sudah terkontaminasi budaya barat akibat dari globalisasi maka selanjutnya saat generasi yang mengerti budaya bangsa sudah terlampau tua, maka kepunahan budaya ada didepan mata. Maka dari itu isu westernisasi ini sangat perlu dibahas dan dikaji lebih dalam. Kecenderungan generasi muda lebih meniru budaya barat pasti ada alasannya. Kesimpulan yang kami dapat dari survey yang kami lakukan menemukan kata kunci yang selalu diucapkan remaja saat ditanya “mengapa menyukai budaya barat?” mereka kebanyakan menjawab karna budaya barat lebih menarik. “Menarik” hal tersebut menjadi kata kunci yang kita dapatkan untuk akhirnya menemukan, komunikasi apa yang digunakan sehingga menarik banyak perhatian anak muda. Sampai akhirnya kita mengambil kesimpulan bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi seseorang hingga mengganti budaya asli mereka sendiri. Komunikasi yang menarik serta banyaknya tokoh masyarakat yang menggunakan atau menunjukkan simbol-simbol budaya barat menjadi sesuatu yang perlu disoroti. Teknologi merupakan sesuatu yang tidak akan lepas dari kehidupan namun akan lebih baik jika kita mampu menyesuaikan diri dengan ikut memanfaatkan juga. Budaya barat dan asli mempunyai sarana yang sama yaitu teknologi, namun komunikasinya yang berbeda. Saat tokoh masyarakat dapat mengkomunikasikan budaya barat dengan baik maka seharusnya mereka juga dapat mengkomunikasikan budaya dengan baik juga. Sehingga masyarakat juga bisa tertarik dengan budaya asli.

Daftar Pustaka

- [1] Sukeni, Sri. (2012), Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah, Jurnal Ilmiah Civis
- [2] Jurnal Global Citizen (2021), Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia – Diakses 1 Desember 2021
- [3] Nugraha Agung – Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat – diakses 2 Desember 2021
- [4] Arifin, Mohammad Zaenal. (2021) Modernisasi dan Westernisasi di Indonesia,
- [5] Dies Musti Vambudi (2017), Pengaruh Westernisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah https://www.academia.edu/35591003/pengaruh_westernisasi_terhadap_eksistensi_kebudayaan_daerah, diakses pada 2 Oktober 2022
- [5] Sosiologi.info (2022), 13 Dampak Positif dan Negatif Westernisasi di Kehidupan Masyarakat Sehari-hari – diakses Kamis 28 Juli 2022, dari <https://www.sosiologi.info/2022/07/13-dampak-positif-dan-negatif-westernisasi-di-kehidupan-masyarakat-sehari-hari.html>, diakses pada 14 Oktober 2022
- [6] Dosen sosiolog.com (2022), 9 Dampak Positif dan Dampak Negatif Westernisasi di Masyarakat – diakses 2 Juni 2022, dari <https://dosensosiologi.com/dampak-westernisasi/>, diakses 14 Oktober 2022
- [7] Rifaldi Makriwal – Ganto.com (2021), Pengaruh Westernisasi Terhadap Generasi dan Budaya – <https://www.ganto.co/artikel/837/pengaruh-westernisasi-terhadap-generasi-dan-budaya.html>, diakses 12 Oktober 2022
- [8] Dani Ramdani (2021), Pengertian Westernisasi, Ciri, Faktor, Media, Dampak, dan Contohnya <https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-westernisasi-ciri-faktor.html>, diakses 10 Oktober 2022